

Sosialisasi Dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Bagi Masyarakat di Kawasan Pesisir Teluk Tomini Yang Bernilai Ekonomi

Sri Nilawaty Lahay¹, Lanto Ningrayati Amali², Muh. Rifai Katili³

¹²³Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: nila.lahay@gmail.com

email: ningrayati_amali@ung.ac.id

email: m.rifaikatili@ung.ac.id

Abstract

The purpose of this writing is to empower communities in the Tomini Bay villages in terms of waste management based on the principles of Reduce, Reuse, and Recycle (3R), transforming waste into crafts that have economic value, thereby creating a clean and healthy environment. The specific objectives of implementing this activity are: (1) To increase public awareness and knowledge regarding community participation in 3R-based waste management as an effort to preserve the environment; (2) To improve the skills of community members in reusing waste materials that are still usable and reducing items that contribute to waste generation; (3) To establish village regulations concerning the formation and management of waste. The methods used in conducting this activity include lectures, training, and mentoring. As a result of this activity, villagers become more committed to maintaining environmental cleanliness and more conscientious about waste management, starting from households by sorting waste into organic and non-organic categories. Non-organic waste can be recycled into decorative items or other products with higher economic value. In addition to fostering creative economy initiatives, this approach can also reduce the overall volume of waste within the community.

Keywords: Tomini Bay; reduce; reuse; recycle; creative economy.

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa di kawasan teluk tomini dalam hal pengolahan sampah berbasis pada Reduce, Reuse dan Recycle (3R) menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Target khusus pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup; (2) Peningkatkan keterampilan masyarakat menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan kembali serta mengurangi sesuatu yang mengakibatkan sampah; (3) Terbentuknya peraturan Desa tentang pembentukan dan pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan masyarakat desa untuk menjaga kebersihan lingkungan lebih peduli pada penanganan sampah yang dimulai dari rumah tangga dengan memilah sampah sesuai jenisnya yaitu sampah organik dan non organik. Sampah non organik dapat didaur ulang menjadi hiasan ataupun barang yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain dapat menumbuhkan ekonomi kreatif juga dapat mengurangi volume sampah di masyarakat.

Kata Kunci: *Teluk Tomini; reduce; reuse; recycle; ekonomi kreatif.*

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Sri Nilawaty Lahay, nila.lahay@gmail.com, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Kawasan Teluk Tomini memiliki potensi ekonomi dan modal sosial yang besar. Namun, kontras dengan potensi tersebut, tingkat kemiskinan di beberapa wilayah pesisir seperti Desa Bilungala masih relatif tinggi. Salah satu permasalahan lingkungan yang mencolok di desa ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, terutama sampah plastik. Dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan beraneka ragam, kawasan Teluk Tomini menjadi potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengatasi kemiskinan tanpa meninggalkan budaya dan kearifan lokal (Yunginger *et al.*, 2023).

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan, bahkan ada yang membuangnya langsung ke laut. Selain itu, belum adanya sistem pemilahan sampah organik dan non-organik menyebabkan akumulasi sampah yang cukup signifikan. Minimnya fasilitas penampungan sementara (TPS) dan akses pengangkutan sampah oleh Dinas Kebersihan juga memperburuk kondisi ini. Pengolahan sampah secara efektif dapat dimulai dari pengelolaan dengan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama.

Peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah di atas, menjadi suatu keharusan yang mutlak untuk dilaksanakan. Menurut Uai (2021) bahwa pembangunan partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Adapun menurut Suwandi dan Rostyaningsih (2012) pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan menjadikan masyarakat tidak hanya dianggap sebagai objek pembangunan semata, tetapi juga sebagai subyek dalam pembangunan. Melalui pembangunan partisipatif tersebut diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas karena kondisi lingkungan di Indonesia sebenarnya sangat memprihatinkan. Menurut Kawengian (2019) banyaknya kasus lingkungan beserta akibatnya yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, membuktikan bahwa perlu adanya peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dipahami oleh karena selain masalah lingkungan hidup amat kompleks dan multiaspek, juga pada prinsipnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diadakan adalah untuk kepentingan manusia dan masyarakat dalam arti luas. Dengan menciptakan pengetahuan, perubahan perilaku, kesadaran dan budaya masyarakat, melalui upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup harapannya adalah terwujudnya lingkungan desa/kelurahan yang bersih, sehat, lestari, nyaman dan asri.

Salah satu strategi dalam pengelolaan lingkungan hidup yaitu dengan pemanfaatan sampah melalui daur ulang sampah (*recycle*) untuk memberi nilai ekonomis dan nilai guna sekaligus untuk mengurangi volume sampah. *Recycle* merupakan proses daur ulang yang tidak digunakan lagi hingga menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai tambah. Permasalahan sampah plastik muncul tidak lepas dari pemanfaatannya yang massal. Sesuai data yang dipaparkan oleh National Geographic, terdapat kenaikan besar penggunaan plastik dari waktu ke waktu. Dampaknya produksi plastik dunia per tahun meningkat hampir 200 kali lipat sejak tahun 1950. Pada tahun 2015 tercatat jumlahnya sudah mencapai 7,8 miliar ton (Sehataqua, 2022). Sampah yang secara umum digolongkan menjadi sampah organik dan sampah non organik melalui sentuhan keterampilan dan kreativitas dapat di daur ulang menjadi barang bernilai ekonomis. Contoh, sampah organik dapat didaur ulang untuk dijadikan kompos, sementara sampah non organik seperti kertas dapat dibubur atau dihancurkan dan diciptakan menjadi jenis barang. Adapun tujuan pennisan ini untuk memberdayakan masyarakat Desa di kawasan teluk tomini dalam hal pengolahan sampah berbasis pada *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bilungala, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Penggunaan pendekatan partisipatif, khususnya melalui

metode PRA, semakin diakui pentingnya dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks pembangunan sosial di lapangan. PRA merupakan sebuah strategi yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam analisis, perencanaan, dan implementasi program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini mengedepankan tiga pilar utama: partisipasi, fasilitasi, dan intervensi, yang semuanya berkontribusi pada proses pemberdayaan masyarakat (Sulaeman *et al.*, 2023).

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan sinkronisasi program. Sosialisasi bertujuan sebagai tahap pengenalan awal dengan seluruh elemen masyarakat, menjelaskan maksud dan tujuan, menyamakan persepsi antara mahasiswa dan masyarakat desa dalam mengimplementasikan rencana program kegiatan, sedangkan sinkronisasi dilakukan untuk menyesuaikan agenda kegiatan pemerintah desa dan masyarakat desa serta menggali potensi dan permasalahan serta memetakan sumber daya desa yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan,
2. Sosialisasi dan edukasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup,
3. Pelatihan dan pendampingan masyarakat menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan serta mengurangi sesuatu yang mengakibatkan sampah,
4. Penyuluhan tentang pemanfaatan botol plastik atau daur ulang sampah sebagai wujud dari kreatifitas masyarakat dalam membantu penanganan sampah. Dengan memanfaatkan sampah

plastik menjadi bunga, vas bunga, media hidroponik selain memberikan nilai guna dan nilai ekonomis lebih tinggi.

5. Monitoring serta evaluasi program untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan melalui pemanfaatan botol plastik atau daur ulang sampah secara keseluruhan mendapatkan respon yang sangat baik dan positif dari masyarakat dan aparat Desa Bilungala. Setelah pelatihan, masyarakat mampu membuat berbagai produk kerajinan dari botol plastik bekas, seperti tas, vas bunga, dan media hidroponik.

Kegiatan ini, bagi masyarakat desa sangat bermanfaat. Masyarakat sangat diberdayakan melalui kegiatan yang sifatnya positif dalam membangun kemandirian ekonomi dan memberikan tambahan pengetahuan sehingga memberikan pengalaman dan manfaat dikarenakan edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan ilmu baru. Selain itu rencana jangka panjang dari program ini adalah sinergisitas antara lembaga/institusi pendidikan dengan pemerintah desa, untuk terus menerus mengawal proses partisipasi masyarakat dalam membangun desanya, sehingga dapat memberikan nilai tambah dari segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Pembahasan

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Melalui pendekatan

partisipatif, masyarakat merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemilihan metode pelatihan dan pendampingan sangat tepat karena memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam mempraktikkan ilmu yang telah diberikan. Produk hasil daur ulang memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, sehingga dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan bagi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tahapan pertama adalah mengadakan sosialisasi dan sinkronisasi program melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan ke Kepala Desa dan masyarakat desa seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan sampah plastik dan keberadaan tempat-tempat yang menghasilkan sampah terbanyak.



Gambar 1

Diskusi, wawancara dan observasi lapangan

Tahapan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan edukasi partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup yang ditunjukkan pada Gambar 2. Dalam sosialisasi ini, dihadirkan masyarakat dan Aparat Desa Bilungala.

Sosialisasi ini berfokus pada memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mendaur ulang, Manfaat: membantu masyarakat untuk mengetahui cara mendaur ulang sampah plastik.



Gambar 2
Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Plastik



Gambar 3
Pelatihan daur ulang sampah plastik

Selanjutnya tahapan pelatihan serta pendampingan praktek pembuatan kerajinan tas dari daur ulang sampah plastik dan bagaimana pemanfaatan sampah plastik (Gambar 3). Pelatihan dan pendampingan ini lebih ditekankan pada tahapan-tahapan pengenalan alat dan bahan yang diperlukan, dilanjutkan dengan praktek pembuatannya.

Tahap akhir kegiatan ini adalah monitoring serta evaluasi program untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Kegiatan ini dengan melakukan lomba hasta karya kerajinan plastik serta pameran kerajinan plastik oleh masyarakat Desa Bilungala.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan daur ulang sampah plastik di Desa Bilungala telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R. Masyarakat tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan produk bernilai ekonomi dari limbah plastik. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, secara umum tujuan program telah tercapai. Untuk memastikan keberlanjutan hasil, diperlukan komitmen bersama dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menjaga momentum gerakan lingkungan dan ekonomi kreatif. Sebagai rekomendasi, program serupa dapat dikembangkan di desa lainnya dengan modifikasi sesuai potensi lokal. Selain itu, perlu dibangun jejaring antar-kelompok masyarakat, dinas lingkungan, dan pelaku UMKM untuk memperkuat akses pasar dan kapasitas produksi.

REFERENCES

Kawengian, G.P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Lex et Societatis*, 7(5).55-62.

- Suwandi dan Rostyaningsih, D. (2012). Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Desa Surakarta Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Sehataqua. (2022). AQUA Mengatasi Sampah Plastik Dengan Daur Ulang Botol Plastik. *Sehataqua*. Retrieved from <https://www.sehataqua.co.id/aqua-mengatasi-sampah-plastik-dengan-daur-ulang-botol-plastik>.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan participatory rural appraisal (pra). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87-96.
- Universitas Al Azhar Indonesia. (2021). Komunikasi sebagai Media Pembangunan Partisipatif. *Pascasarjana UAI*. Retrieved from https://pascasarjana.uai.ac.id/https-uai-ac-id-komunikasi-sebagai-media-pembangunan-partisipatifutm_sourcerssutm_mediumrssutm_campaignkomunikasi-sebagai-media-pembangunan-partisipatif.
- Yunginger, R., Amali, L. N., Kandowangko, N., & Amalia, L. (2023). *Potret Awal Pencapaian Sdgs Pilar Pembangunan Sosial*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.